

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SLTP BINA KARYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Tarbiyah



Oleh :

LINI FIRDIANY
NIM. D0.13.96.044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2000**

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Oleh : LINI FIRDIANY ini telah

Diperiksa dan di setujui untuk di ujikan

Surabaya, 13 Juli 2000

Pembimbing



Drs. H. MUHTADI

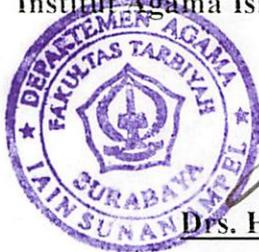
NIP : 150015046

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lini Firdiany ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2000

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

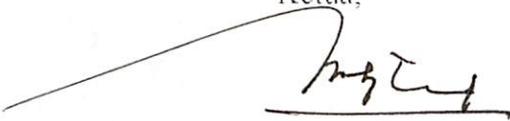


Dekan,


Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag.

NIP : 150 170 153

Ketua,


Drs. H. A. Muhtadi

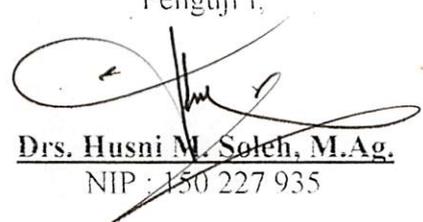
NIP : 150 015 046

Sekretaris,


Drs. A. Muhibbin Zuhri, M.Ag.

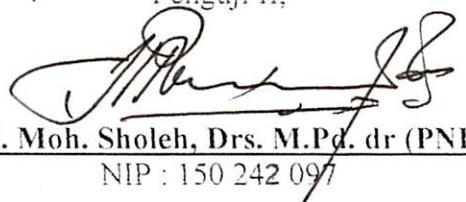
NIP : 150 267 936

Penguji I,


Drs. Husni M. Soleh, M.Ag.

NIP : 150 227 935

Penguji II,


DR. Moh. Sholeh, Drs. M.Pd. dr (PNI)

NIP : 150 242 097

C. PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA

Pada pembahasan terdahulu telah dikemukakan beberapa teori tentang peran lingkungan bagi perkembangan individu serta implikasinya bagi bidang pendidikan. Dari beberapa teori tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan, lebih-lebih lingkungan belajar. Sebab individu secara sadar ataupun tidak senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya. Lingkungan belajar ini meliputi : lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Yang dimaksud lingkungan fisik adalah tempat dimana pembelajar tersebut belajar. Apakah tempat belajarnya nyaman atau tidak, apakah tempat belajarnya segar atautkah pengap. Hal-hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar. Demikian juga tempat yang lingkungannya amburadul, tidak memberikan gairah belajar bagi seseorang. Sebaliknya tempat yang teratur, tertata rapi mendorong seseorang bergairah belajar. Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa lingkungan fisik berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar.

Yang dimaksud lingkungan sosial adalah lingkungan seseorang dalam kaitannya dengan orang lain. Lingkungan sosial ini bisa berupa lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya, kelompok belajar. Sungguhpun faktor pribadi seseorang lebih menentukan diri sendiri, haruslah diakui bahwa kelompok belajar, lingkungan sebaya dan lingkungan sepermainan ini juga menentukan

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip metode ilmiah, diperlukan metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah yang harus ditempatkan oleh seseorang peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

Dalam bab III ini berisi tentang populasi, sampel, variabel, sumber data, takhnik pengumpulan data dan tehnik analisa data.

A. PENENTUAN POPULASI

Suatu penelitian akan berjalan apabila terdapat sekelompok subyek yang telah ditetapkan dan akan dipergunakan sebagai sasaran penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian baik berupa manusia, gejala, nilai test, benda ataupun peristiwa yang terjadi.⁴³

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SLTP. Bina Karya yang berjumlah 160 siswa dengan perincian :

- ❖ Siswa kelas satu berjumlah 59

⁴³. Prof Sr Winarno Surakhmad, pengantar Penelitian Ilmiah(dasar metode tehnik), Tarsito Bandung 1994, Hal 93

daerah Tambak Asri yang termasuk daerah pinggiran, masyarakatnya sudah mulai berpikir untuk maju dan berkembang seperti daerah lainnya yang sudah maju dan berkembang. Sehingga tepat pada tanggal 1 Mei 1981 diresmikanlah SLTP Bina Karya. Di mana pada tahun tersebut gedung SLTP Bina Karya digabungkan dengan TK-SD Bina Karya, yang terletak pada daerah Tambak Asri tapi agak masuk ke perkampungan daerah Tambak. Namun tepat pada tahun 1992 SLTP Bina Karya sudah mempunyai gedung sendiri, yang berlokasi tepat ditengah-tengah lokalisasi tepatnya yakni di Jl. Tambak Asri 133 Surabaya.

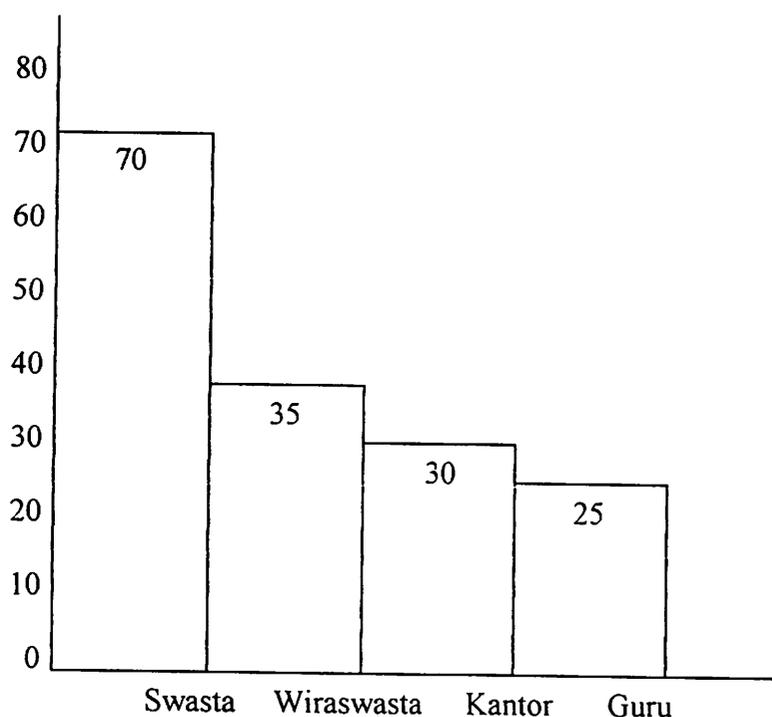
2. Keadaan Umum Lingkungan Sekolah

SLTP Bina Karya berada tepat di tengah-tengah lokalisasi Tambak Asri (kremil). Jarak antara lokalisasi Tambak Asri dengan jalan raya Pasar Loak kurang lebih 4 KM. Sedangkan pada daerah lokalisasi tersebut juga masih terbilang perkampungan pinggiran karena letaknya yang berada di bawah jembatan Tol dan berpenduduk padat, jarak antara jembatan Tol dan SLTP Bina Karya kurang lebih 150 meter.

Lingkungan pada daerah tersebut sangat tidak mencerminkan sebagai lingkungan pendidikan. Dikatakan demikian karena lingkungannya, yakni jarak antara rumah penduduk yang berkeluarga (rumah tangga) saling berdekatan dengah rumah-rumah yang dihuni oleh para WTS, sehingga sulit

mencerminkan sebagai lingkungan pendidikan. Mereka memilih SLTP Bina Karya dengan perhitungan biaya transportasi, sebab dengan jalan kaki saja mereka dapat sampai di sekolah tepat pada waktunya.

Untuk mengetahui taraf ekonomi para siswa di rumah mereka, dapat dilihat pada diagram tentang pekerjaan orang tua mereka.



Namun siswa yang beragama Islam ada 150 siswa. Sebab sehubungan dengan penelitian yang berorientasi pada pendidikan agama Islam, maka yang akan diambil sampel hanya siswa yang beragama Islam yakni 20% dari 150 siswa yang beragama Islam, yakni berjumlah sekitar 30 siswa.

Dalam kehidupan masyarakat ini hubungan antar anggota masyarakat, khususnya siswa SLTP, dimana pada masa SLTP adalah masa pubertas seorang anak. Pada masa pubertas seorang anak cenderung meniru pada apa yang mereka lihat baik dari lingkungan masyarakat itu sendiri maupun apa yang mereka peroleh dari suatu media komunikasi seperti gaya pakaian, gaya bicara gaya bergaul dan lain-lain.

Mengingat letak SLTP Bina Karya yang berada ditengah-tengah daerah lokalisasi, dimana pada daerah lokalisasi tersebut banyak pemandangan-pemandangan yang negatif bagi para siswa. Pemandangan negatif tersebut diantaranya adalah sikap serta gaya para WTS ketika menggoda atau meneriam para tamu (lelaki hidung belang), gaya pakain yang serono dari para WTS, perjudian di sembarang tempat serta joget-jogettan para lelaki hidung belang dengan para WTS yang dapat di lihat secara langsung oleh siswa, karena rumah siswa-siswa SLTP Bina Karya berbaur dengan rumah-rumah para WTS.

Seperti yang peneliti amati, aktifitas kerja para WTS tanpa batasan waktu. Mulai pagi, siang sampai malam mereka siap melayani para tamu mereka (lelaki hidung belang). Sehingga pada pagi hari di saat para siswa melaksanakan kegiatan atau proses belajar disekolah, mereka terganggu oleh hingar bingar musik yang di bunyikan para WTS tersebut. Belum lagi banyak sarana permainan yang mengarah pada hal-hal negatif seperti play station, bilyard yang di barengi dengan perjudian dan lain sebagainya.

bersifat non pendidikan maka akan mengurangi dan menghambat kemajuan kegiatan mereka yang dapat menunjang pada prestasi belajar mereka.

Mengingat lingkungan SLTP Bina Karya yang kurang mencerminkan sebagai lingkungan pendidikan, yakni mengenai lokasinya yang berbaur menjadi satu dengan tempat tinggal para WTS, dimana selain itu tempat tinggal para siswa juga di daerah tersebut.

Lingkungan seperti itu juga dapat dikatakan sebagai lingkungan netral, yaitu lingkungan yang tidak memberikan dorongan untuk menyakini agama serta mengamalkan ajaran islam. Demikian pula tidak melarang untuk menyakini dan mengamalkan ajaran islam, lingkungan ini apatis masa bodoh terhadap keberagaman anak-anak sebagai generasi penerus.

Untuk membuktikan bahwa lingkungan sosial sekolah SLTP Bina Karya kurang mencerminkan sebagai lingkungan pendidikan atau lingkungan yang tidak menunjang pada prestasi belajar pendidikan agama islam siswa dapat di lihat dari hasil angket yang telah disebarkan pada siswa-siswi SLTP Bina Karya.

Mengenai nilai dari pada angket, peneliti memberikan skor responden memilih :

Bila r yang kita peroleh sama atau lebih besar dari nilai r pada tabel, maka r yang kita peroleh itu signifikan. Kita akan menolak hipotesa yang menyatakan bahwa korelasi antara X dan Y dalam populasi adalah Nol (nihil), atas dasar taraf signifikansi yang kita gunakan (5% dan 1%).

Karena r_{XY} ini memperoleh nilai lebih besar dari nilai r pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan $N = 30$, maka hipotesa yang mengatakan ada pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa sebagai hipotesa alternatif dapat di terima. Sedangkan hipotesa nihil yang mengatakan tidak adanya pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di tolak.

